



IMPLEMENTASI PROJEK KEWIRAUSAHAAN DALAM MENDUKUNG PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SMAN 1 SIKUR

Hardiansyah

Program Studi Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi,
Universitas Pendidikan Mandalika
e-mail: hardiansyah@undikma.ac.id

Abstract: *Pancasila Student Profile Entrepreneurship is able to realize idealistic dreams and develop their own potential with the emergence of 6 elements of the Pancasila Student Profile in Entrepreneurship Activities. The data analysis technique used in this study is descriptive qualitative data analysis using a qualitative triangulation model. The results of this study are the development of entrepreneurial projects in supporting the profile of Pancasila students in the form of the Merdeka curriculum which is modified into 1 program, the Entrepreneurship Project program where the program is scheduled on Fridays and Saturdays and the person in charge appears on a schedule that implements the learning process of entrepreneurship projects so as to develop talent in students and enthusiasm in creating a product, such as Typical Sasak Food, Typical Sasak Snacks (cakes), Candied Papaya, Efficacious Drinks, and Crafts. In the Entrepreneurship Project that supports the profile of Pancasila student profiles, SMAN 1 Sikur applies the independent curriculum (School of Mobilization), as it can encourage an entrepreneurial spirit through the Project to Strengthen Pancasila Student Profiles (P5) with the theme of entrepreneurship. Where the teacher of SMAN 1 Sikur hopes that with this the teacher becomes a facilitator and students must play an active role in the process or carry out activities in learning.*

Keywords: *Entrepreneurship Project, Profile of Pancasila Supporters.*

Abstrak: Profil Pelajar Pancasila Kewirausahaan mampu mewujudkan mimpi idealisme dan mengembangkan potensi diri sendiri dengan munculnya 6 Elemen Profil Pelajar Pancasila dalam berkegiatan Kewirausahaan. Tehnik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis data kualitatif deskriptif dengan model Triangulasi kualitatif. Hasil penelitian ini diperoleh informasi dan data tentang implementasi proyek kewirausahaan dalam mendukung profil pelajar pancasila dituangkan ke dalam Kurikulum Merdeka yang di modifikasi menjadi 1 program, program proyek kewirausahaan yang dimana program itu disusun terjadwal pada hari Jum'at dan hari Sabtu dan muncul penanggung jawab secara terjadwal itulah yang mengimplementasikan pada proses pembelajaran proyek kewirausahaan sehingga mengembangkan bakat pada siswa dan semangat dalam menciptakan sebuah prodak, seperti Makanan Khas Sasak, Jajanan (kue) Khas Sasak, Manisan Pepaya, Minuman yang Berkhasiat dan Kerajinan Tangan. Dalam Proyek kewirausahaan yang mendukung profil pelajar pancasila SMAN 1 Sikur mengaplikasikan kurikulum merdeka (Sekolah Penggerak), sebagai dapat mendorong jiwa kewirausahaan melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) tema kewirausahaan. Dimana guru SMAN 1 Sikur berharap dengan adanya hal tersebut guru menjadi fasilitator dan siswa yang harus berperan aktif dalam proses atau berkegiatan dalam pembelajaran.

Kata Kunci: *Proyek Kewirausahaan, Profil Pendukung Pancasila.*

PENDAHULUAN

Saat ini banyak ditemukan kasus bahwa karakter para pelajar tidak mencerminkan sosok yang terpelajar terkhususnya para pelajar yang masih duduk di bangku sekolah tingkat menengah atas. Oleh karena itu, karakter perlu untuk dibentuk dan dikembangkan agar kelak para pelajar dapat menjadi seseorang yang berintelektual tinggi dan bermanfaat bagi lingkungan keluarga maupun masyarakat. Membentuk dan mengembangkan karakter dapat dilakukan di waktu saat proses pembelajaran. Karakter memiliki tujuan untuk membentuk

kepribadian yang lebih baik bagi diri seseorang itu akan mendapatkan pendidikan budi pekerti agar tercipta karakter yang baik, jujur, pekerja keras dan bertanggung jawab.

Belum lama ini kemendikbud telah menentukan kebijakan baru yaitu tentang Kurikulum Merdeka, (Stiawan, 2021) menyatakan bahwa kurikulum ini merupakan penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2013, dalam penerapannya kurikulum ini praktik pembelajarannya berpusat pada siswa serta Profil Pelajar Pancasila, menjadi landasan dalam tahap mengembangkan standar isi, standar proses, pencapaian pembelajaran dan standar penilaian atau asesmen pada kegiatan ekstrakurikuler tatap muka di dalam kelas dan kegiatan kokurikuler Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 mempunyai Visi dan Misi dalam program Profil Pelajar Pancasila tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024 (M.Pendidikan et al., 2013).

Program sekolah penggerak mendukung Visi Pendidikan Indonesia yaitu mewujudkan Indonesia maju, berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya Pelajar Pancasila. (Kemendikbud Ristek, 2021a) menyatakan bahwa Profil Pelajar Pancasila merupakan bentuk perwujudan dan dari pelajar sepanjang hayat (long life learning) yang tidak hanya menekankan terhadap kemampuan kognitif saja melainkan juga memiliki kompetensi global, kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila. Profil Pelajar Pancasila merupakan upaya penguatan Pendidikan karakter dan dapat diterapkan kepada siswa dalam satuan Pendidikan baik dalam kegiatan budaya sekolah, intrakurikuler, proyek dan ekstrakurikuler.

Pada SK Badan Penelitian Pengembangan dan Perbukuan Nomor 028/H/KU/2021 dan 029/H/KU/2021 tentang penerapan Capaian Pembelajaran pada Sekolah Penggerak SD, SMP, SMA dan SMK tertuang bahwa kurikulum ini masih diterapkan secara terbatas pada sekolah penggerak yang ada di Indonesia (Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, 2021). Tujuan di terapkannya kurikulum ini berguna untuk memulihkan pembelajaran akibat adanya pandemi Covid-19 yang menyebabkan perubahan sebuah pola pembelajaran, (K. Pendidikan & Teknologi, 2021) menyatakan bahwa karakteristik dalam Kurikulum Merdeka yakni fokus pada pengembangan karakter Profil Pelajar Pancasila melalui kegiatan proyek, fokus pada materi esensial (literasi dan numerasi), Fleksibilitas perencanaan kurikulum sekolah dan penyusunan rencana pembelajaran. Dalam pengembangan sebuah karakter salah satunya melalui kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang akan dilakukan.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SMA Negeri 1 Sikur sekolah tersebut telah menjadi sekolah penggerak dengan menggunakan Kurikulum Merdeka serta menjadikan Profil Pelajar Pancasila sebagai landasan pengembangan nilai karakter. Peneliti ini saya awali dengan melakukan wawancara terhadap Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Guru Penggerak, Guru Kewirausahaan dengan hasil, nara sumber mengatakan sekolah ini menjadi Angkatan Sekolah Pertama sekolah penggerak dan menerapkan program Profil Pelajar Pancasila sejak bulan Juli Tahun ajaran baru tahun 2021/2022.

SMA Negeri 1 Sikur mengaflikasikan 3 tema yang di pakai dalam penerapan Kurikulum Merdeka. Pada proses pembelajaran guru mengintegrasikan Profil Pelajar Pancasila pada semua mata pelajaran yang diajarkan, salah satunya pembelajaran berbasis Proyek yang dimana 3 tema tersebut yaitu : Gaya Hidup Berkelanjutan, Kearifan Lokal, dan Kewirausahaan. Dari ketiga tema tersebut, peneliti fokus melakukan analisis pada tema Kewirausahaan yang terintegrasi pada 6 elemen Profil Pelajar Pancasila serta bentuk proyek Kewirausahaan yang mendukung profil pelajar pancasila yang dapat mengembangkan

karakter pada siswa dan menambah wawasan. Kewirausahaan mampu mewujudkan mimpi idealisme dan mengembangkan potensi diri sendiri dengan munculnya 6 Elemen Profil Pelajar Pancasila dalam berkegiatan Kewirausahaan yang dimana Berakhlak Mulia dalam bersikap jujur, dapat dipercaya, dan bisa di handalkan mampu memberikan Berkebinekaan Global yang kemampuan komunikasi intelektual dalam mengenal dan menghargai budaya lain, sehingga terciptanya kemandirian dalam berwirausaha untuk mendapatkan atau memenuhi kebutuhan Kewirausahaan agar usaha yang di ciptakan atau didirikan dari diri sendirinya dapat bersaing secara komperatif dan memberikan hasil yang menambahkan rasa dan sikap (Bergotong royong) sikap saling tolong menolong dengan saling membantu dalam berwirausaha dengan baik dan bayak kekurangan di dalam Bernalar Kritis untuk menganalisis atau mengevaluasi informasi untuk mencari tau apa yang kurang di dalam menghasilkan produk wirausaha yang dimiliki sehingga dapat disimpulkan bahwa kreatifitas wirausaha merupakan kemampuan seseorang untuk menuangkan ide dan gagasan melalui Berfikir Kreatif menciptakan suatu yang menuntut perhatian, kemampuan, kerja keras dan ketekunan. Keenam elemen ini dilihat sebagai satu kesatuan yang saling mendukung dan berkesinambungan satu sama lain sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Projek Kewirausahaan dalam mendukung Profil Pelajar Pancasila di SMA Negeri 1 Sikur”.

KAJIAN TEORI

Projek Kewirausahaan

Salah satu tema utama dalam Projek Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka adalah Kewirausahaan. Kewirausahaan adalah sebuah proses menciptakan sebuah produk agar bisa bernilai atau bermanfaat bagi masyarakat, keluarga, maupun diri sendiri. Dalam lingkungan sekolah projek Kewirausahaan di buat sesuai dengan kemampuan dan jenjang di setiap satuan pendidikan, dengan topik yang berbeda pula, biasanya topik Kewirausahaan dibuat sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah yang mengangkat makanan minuman kekinian, makanan dan minuman tradisional dan memanfaatkan berbagai barang bekas yang bisa menjadi sebuah produk yang bernilai jual atau berguna untuk lingkungan sekolah maupun siswanya itu sendiri, sehingga siswa lebih leluasa dalam belajar Kewirausahaan karna langsung berhadapan dengan hal yang nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Wininatin Khamimah (2021), Kewirausahaan adalah sebuah peranan dalam mendorong kegiatan ekonomi keluarga, masyarakat, perusahaan regional dan milik negara. Hendrawan & Sirine (2017) Pengetahuan kewirausahaan adalah Intelektual yang diperoleh dan dimiliki seorang individu melalui pendidikan kewirausahaan yang nantinya bisa membantu seorang individu melakukan inovasi dan terjun dalam bidang wirausaha.

Dalam kegiatan projek penguatan atau pendukung Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran Kewirausahaan prosesnya diarahkan oleh guru sebagai fasilitator sehingga siswa memiliki produk dari setiap rangkaian pembelajaran yang diberikan. Nilai-nilai Kewirausahaan yang menonjol antara lain integritas, kerja sama, inovatif dan kreatif dan intelektualitas. Dalam menumbuhkan nilai Kewirausahaan untuk penguatan atau mendukung Profil Pelajar Pancasila melalui pembelajaran projek Kewirausahaan terungkap melalui tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Profil Belajar Pancasila

Menurut Imran Tululi Profil Belajar/Pelajar Pancasila ini di cetuskan sebagai pedoman untuk pendidikan indonesia. Tidak hanya untuk kewajibab pendidikan ditingkat nasional saja, akan tetapi diharapkan juga menjadi pegangan untuk para pendidik, dalam

membangun karakter anak di ruang belajar yang lebih kecil. Pelajar Pancasila disini berarti pelajar sepanjang hayat yang kompeten dan memiliki karakter sesuai nilai-nilai Pancasila.

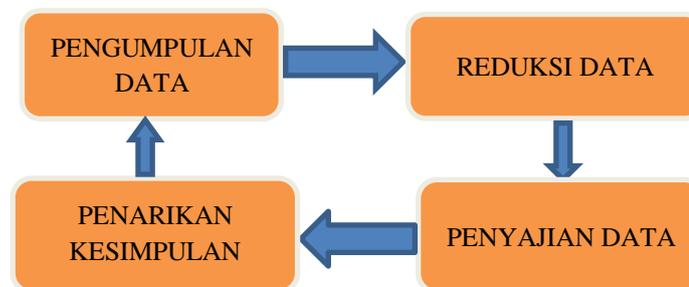
Simposium Nasional Penanaman Nilai Pancasila sebagai Wahana Pembangunan Watak Bangsa. Mata pelajaran Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), pelajarancg.blogspot.com - pada tanggal 12 - 14 September 2019, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menyelenggarakan Simposium Nasional Penanaman Nilai Pancasila sebagai Wahana Pembangunan Watak Bangsa, berlangsung, di Kota Malang, Jawa Timur.

Ada enam elemen dalam Profil Pelajar Pancasila, yaitu: berakhlak mulia, berkebinekaan global, mandiri, bergotong royong, bernalar kritis, dan kreatif. Keenam elemen ini dilihat sebagai satu kesatuan yang saling mendukung dan berkesinambungan satu sama lain.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan data observasi, dokumentasi dan wawancara. Desain penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Lexy J. Moleong, 2013: 04).

Meski demikian, kerja penelitian mestilah merancang langkah-langkah kegiatan penelitian. Penelitian kualitatif menurut Sukmadinata (2007: 72), adalah penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi dan orang secara individual maupun kelompok. Teknik analisis data yaitu interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2015) meliputi : Reduksi data (*reduction*), penyajian data (*display*), Penarikan kesimpulan.



Peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif agar peneliti mampu mendalami secara mendalam mengenai Projek Kewirausahaan dalam mendukung Profil Pelajar Pancasila dalam meningkatkan kuantitas peserta didik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Bentuk Kewirausahaan Dalam Mendukung Profil Pelajar Pancasila

Bentuk dan proses kewirausahaan yang mendukung Profil Pelajar Pancasila di SMAN 1 SIKUR sudah masuk dalam kurikulum belajar untuk mengajarkan pelajar menjadi interpreneur, kemandirian yang dapat di aplikasikan di masyarakat, yang dimana telah di sepakati bersama dengan menggunakan 3 tema yaitu gaya hidup berkelanjutan, kearifan lokal, kewirausahaan. Dalam bentuk projek kewirausahaan yang mendukung Profil Pelajar Pancasila. Dan dengan adanya pengembangan karakter siswa pada projek

kewirausahaan ini membangun semangat jiwa siswa yang bisa berkembang menjadi siswa yang menjunjung nilai-nilai pancasila yang berperan teguh sebagai pelajar pancasila yang berkarakter Beriman, Bertaqwa kepada Tuhan YME, Berakhlak Mulia, Berkebhinekaan Global, Bergotong Royong serta Berkerja Keras dalam mewujudkan Indonesia yang maju dengan krakter yang baik.

2. *Implementasi Projek Kewirausahaan Terintergrasi Ke Dalam 6 Elemen Profil Pelajar Pancasila*

Pengimplementasian projek kewirausahaan yang terintergasi ke dalam 6 elemen profil pelajar pancasila ini dapat mengembangkan karakter pada siswa dan mempelajari tema-tema atau isu penting sehingga peserta didik bisa melakukan aksi nyata dalam perkembangan projek penguatan pelajar pancasila. Pelajar pancasila adalah perwujudan pelajar indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai pancasila, dengan enam ciri utama yaitu: Beriman, Bertaqwa Kepada Tuhan YME, Berakhlak Mulia, Berkebhinekaan Global, Bergotong Royong, Mandiri, Bernalar Kritis, dan Kreatif.

Perkembangan potensi pengembangan projek kewirausahaan dalam kurikulum merdeka berjalan dengan lancar sehingga dapat menumbuhkan karakter pada siswa yang memiliki kemampuan, keberanian untuk berkombinasi dengan orang lain dan membangun kerjasama tim yang kompak, cerdas, dinamis, harmonis dan lincah.

Pembahasan

Kemendikbudestek menyatakan bahwa “Projek penguatan profil pelajar pancasila memberikan kesempatan bagi siswa untuk mendapatkan belajar dalam situasi non formal dengan alur pembelajaran yang fleksibel, serta terlibat langsung dengan lingkungan sekitar, serta kegiatan pembelajaran yang secara praktik atau terjun secara langsung”, dengan salah satu tema Kewirausahaan yang bisa mengembangkan karakter pada siswa.

Pengembangan projek kewirausahaan dalam mendukung profil pelajar pancasila Dalam bentuk kurikulum Merdeka yang di modifikasi menjadi 1 program, program projek Kewirausahaan yang dimana program itu disusun terjadwal pada hari Jum’at dan hari Sabtu dan muncul penanggung jawab secara terjadwal itulah yang mengimplementasikan pada proses pembelajaran projek kewirausahaan sehingga mengembangkan bakat pada siswa dan semangat dalam menciptakan sebuah produk.

1. Bentuk Kewirausahaan dalam mendukung profil pelajar Pancasila

Dalam hal ini bentuk kewirausahaan yang mendukung profil pelajar pancasila di SMAN 1 Sikur adalah Bapak/Ibu guru menyusun program yang terjadwal dalam melaksanakan P5 yang terlaksana dalam seminggu 2 hari pertemuan yaitu (jum’at dan hari sabtu) yang dimana 2 hari itu pembelajaran projek yang di dukung dengan peaktik dan adanya Sabtu Budaya. Dengan jam projek atau pembelajaran projek yang terlaksana pada hari Jum’at dan hari Sabtu sejauh ini bisa dikatakan sudah mencapai 88% terlaksana dengan baik meski lebih di sempurnakan lagi seperti salah satu narasumber (guru) “Rosita, selaku guru Projek Kewirausahaan”.

Berdasarkan pemaparan tersebut, 3 Tema yang di ambil oleh SMAN 1 Sikur berjalan dengan lancar, sehingga proses projek pembelajaran yang mendukung profil pelajar pancasila berjalan seperti : 1. Gaya Hidup Berkelanjutan, di dalamnya bentuk praktik projeknya atau pembelajarannya seperti (bembuat pupuk kompos, membuat pot dari selabut kelapa), 2. Kearifan Lokalnya SMAN 1 Sikur bentuk praktik projeknya (pertunjukan presean antar siswa, mengambil salah satu contoh Adat Sasak seperti salah satu proses orang Menikah) dan yang ke 3. Projek Kewirausahaan proses pembelajarannya sudah mempunyai Modul khusus kewirausahaan SMAN 1 Sikur dan bentuk proses pembelajarannya atau hasilnya seperti (bazar Jajanan Tradisional, kerajinan dari lontar, membuat minuman yang berkhasiat dan bermanfaat bagi tubuh dan Manisan

Pepaya). Projek ini mengikuti tiga tahapan yaitu: inspirasi (inspiring), cipta (creating) dan dedikasi (dedicating).

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan proses pembelajaran yang dilakukan dalam bentuk dan proses kewirausahaan khususnya di SMAN 1 Sikur sangat efektif dilaksanakan. Pembelajaran yang dilakukan dalam pembentukan karakter pada siswa ini membantu menunjang proses penguatan profil pelajar pancasila melalui bentuk dan proses kewirausahaan yang dimana siswa terjun langsung dalam kegiatan tersebut sehingga pendidikan terlaksana dengan lebih optimal dibandingkan hanya sekedar memberikan teori-teori saja.

2. Implementasi projek kewirausahaan terintegrasi ke dalam 6 elemen profil pelajar Pancasila.

Pengimplemtasian projek kewirausahaan yang terintegrasi kedalam 6 elemen profil pelajar pancasila di SMAN 1 Sikur Salah satu tema dalam projek penguatan profil pelajar pancasila dalam kurikulum merdeka adalah projek kewirausahaan. Di SMAN 1 Sikur untuk pengembangan projek kewirausahaan dalam kurikulum merdeka diharapkan dapat menumbuhkan jiwa wirausaha yang bisa bermanfaat untuk kehidupan kedepannya, dirinya sendiri, orang lain, maupun lingkungan sekitarnya. Siswa SMAN 1 Sikur diharapkan mempunyai daya berfikir kreatif, inovatif, orisinal, divergen, dan bisa berkembang menciptakan sebuah produk dengan kualitas dan memiliki daya hati yang berintegritas tinggi seperti gigih, teguh, sabar, bekerja keras, pantang menyerah, berkomitmen tinggi, selalu menyingkirkan tantangan baru, selalu membangun keindahan cita rasa melalui seni, berani mengambil resiko dan melakukan perbaikan secara terus menerus. SMAN 1 Sikur menjadikan kewirausahaan sebagai salah satu projek dari 3 tema profil pelajar pancasila yang dimana kewirausahaan lebih cenderung ke dalam pengolahan baik itu dalam kuliner, fashion dan jasa.

SMAN 1 Sikur untuk kewirausahaan dalam kuliner mereka mengangkat makanan-makanan tradisional dengan model pengolahan, pengawetan. Di dalam proses pembelajaran projek kewirausahaan yang mendukung profil pelajar pancasila diharapkan mempunyai semangat seperti pelajar pancasila dan mampu menerapkan dan mengimplementasikan yang berproses melalui pengalaman berharga.

Dan pada akhirnya peserta didik dapat berproses melalui pengalaman belajarnya untuk mencapai 6 elemen Profil Pelajar Pancasila, yaitu Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME dan Berakhlak Mulia, Kebhinekaan Global, Gotong Royong, Mandiri, dan Bernalar Kritis dengan sub elemen dan capaian Kewirausahaan fase E.

KESIMPULAN

1. Bentuk Kewirausahaan yang mendukung profil pelajar Pancasila: Dalam bentuk berkelompok dan mencari informasi dengan kata kunci Tradisi Budaya Sasak, Makanan Khas Sasak, Jajanan (kue) Khas Sasak, dan Produk Kerajinan Tangan. Bergotong Royong dalam mengembangkan sebuah ide yang bisa meningkatkan pengetahuan melalui pengembangan karakter jiwa Kewirausahaan, serta berkreasi dan berekspresi untuk menghasilkan ide dan gagasan melalui tindakan yang dilakukan ialah berkolaborasi dengan sesama siswa yang dapat berdampak positif bagi diri sendiri dan lingkungan sekitar. Bahkan bisa mewujudkan indonesia maju yang mandiri, berkepribadian, serta berdaulat. Selain hal tersebut, siswa secara kritis dan kreatif dapat mengenal dunia wirausaha. Siswa belajar dan bebas menentukan apa yang mereka minati serta siswa mampu berfikir kritis mengenai minat berwirausaha, kreatif dan mandiri dalam mencoba, berinovasi dan berkembang dalam belajar pemasaran produk.
2. Implementasi Dalam Projek Kewirausahaan Teintegrasi Kedalam 6 Elmen: Dalam projek kewirausahaan yang mendukung profil pelajar pancasila SMAN 1 Sikur mengaplikasikan kurikulum merdeka (Sekolah Penggerak), sebagaimana dalam



kurikulum Merdeka proyek Kewirausahaan mempunyai program seperti mempunyai jiwa entrepreneur sejak dini yang dapat mendorong jiwa kewirausahaan melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) tema kewirausahaan. Dimana guru SMAN 1 Sikur berharap dengan adanya hal tersebut guru menjadi fasilitator dan siswa yang harus berperan aktif dalam proses atau berkegiatan dalam pembelajaran.

3. Dengan penguatan P5 Tema Kewirausahaan ini dapat meningkatkan semangat siswa SMAN 1 Sikur untuk berinovasi serta berkontribusi aktif dalam proses pembelajaran tatap muka, yang pengimplementasinya siswa diharapkan terbangun jiwa entrepreneurnya yang di gambarkan dalam laporan rencana tindak lanjut proyek.

DAFTAR PUSTAKA

- Aslan, A. (2016). *Kurikulum Pendidikan Vs Kurikulum Sinetron*. Khazanah: Jurnal Studi
- Fahmi, Irham. (2013). *Kewirausahaan Teori, Kasus dan Solusi*. Bandung: Alfabeta.
- Hendrawan, J. S., & Sirine, H. 2017. *Pengaruh Sikap Mandiri, Motivasi, Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat*
- http://eprints.polsri.ac.id.754/3/BAB_II.fdp. **TINJAUAN PUSTAKA 2.1**. Pengertian Kewirausahaan menurut Fahmi (2013:1)
- Kemendikbud Ristek. (2021). *Panduan Pengembangan Proyek Pelajar Pancasila*. In Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Lorinda. 2014:38. *Teknik Penarikan sampel Berdasarkan Sampel*
- Marganingsih, Tintri. (2013). “*peran mata pelajaran kewirausahaan dalam mengembangkan jiwa Kewirausahaan siswa kelas XI di SMK 8 Semarang*”. Journal of education, society and culture.
- Menurut Hisrich et.al dalam slamet et.al (2014 : 5).
- Menurut Imran Tulus “*panduan pembelajaran dan assesmen Kurikulum 2013*”.
- Menurut Wininatin Khamimah (2021). *Jurnal Disrupsi Bisnis* 4 (3), 228- 240,2021.
- Moleong, j, Lexy. 2013: 04. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Ramdhani, M. A. (2017). *Lingkungan Pendidikan Dalam Implementasi Pendidikan Karakter*. Jurnal Pendidikan Uniga, 8(1), 28-37
- Stiawan 2021. “*jurnal kurikulum Merdeka vs Kurikulum Penyempurnaan Kurikulum K13*.”
- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung :
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sutopo, HB. 2002. *Metodologi penelitian kualitatif (dasar teori dan terapannya dalam penelitian)*. Surakarta: UNS Press
- Yuyus Suryana & Kartib bayu, *Kewirausahaan: Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*, (jakarta: kencana, 2010), hlm. 38.